

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan infrastruktur transportasi udara, pada beberapa tahun belakang gencar dilakukan pemerintah. Program pemerintah untuk melakukan pemerataan infrastruktur di Indonesia menjadi salah satu sebab menjamurnya gagasan bandara baru di luar Jawa serta banyaknya pengembangan terminal bandara dan rute penerbangan di bandara yang sudah ada. Hal ini tentu menjadi kabar gembira bagi kita, pasalnya perbaikan dan pembangunan Bandar udara baru diharapkan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat.

Program Masyarakat Ekonomi Asean telah dimulai, kebutuhan masyarakat terhadap mobilitas untuk dapat mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri keberbagai daerah mulai meningkat. Peningkatan jumlah penumpang dan peningkatan kesibukan pada sarana transportasi mulai dirasakan, terutama pada fasilitas transportasi bandara.

Di Sumatera utara terdapat beberapa bandara dan hanya kualanama yang bertaraf internasional, dan bandara silangit merupakan bandara yang paling berpotensi untuk dikembangkan dikarenakan jumlah penumpang atau pengunjung yang semakin meningkat dan bandara silangit merupakan bandara yang strategis untuk dikembangkan memiliki akses paling dekat menuju pusat wisata danau toba, Direktur utama angkasa pura II Budi karya Sumadi mengatakan, "Presiden Jokowi sudah berkali-kali mengatakan, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Danau Toba, harus *allout*. Dari bandara yang sebelumnya tidak layak dilandasi pesawat, lantas kita bangun. Kita setengah memaksaka, Tapi ternyata, hasilnya mengejutkan, penumpang naik lima hingga enam kali lipat di Bandara Silangit," (kompas.com), sementara itu Budi karya Sumadi juga mengatakan kerjasama pengembangan bandara silangit pihak angkasa pura II mendapat tugas untuk memanfaatkan lahan seluas 100 hektare (ha) yang berlokasi di silangit, tapanuli utara.

Dikutip dari kompas.com (6-02-2017) Presiden Joko Widodo meminta angkasa pura II agar memperpanjang dan memperlebar landasan pacu (*runway*) di Bandara Silangit. Pembinaan Bandara Silangit untuk mendukung visi pemerintah membawa Danau Toba mendunia. Untuk membantu mengembangkan pariwisata Indonesia PT Angkasa Pura II Persero menyiapkan anggaran Rp 350 miliar untuk mengembangkan Bandara Silangit di Sumatera Utara secara bertahap tahun ini. Langkah tersebut untuk mendukung program pariwisata pemerintah yang menetapkan kawasan pariwisata Danau Toba, menjadi salah satu dari 10 proyek prioritas sektor

pariwisata yang dikembangkan. Pemanfaatan dana pengembangan tersebut akan dilakukan secara bertahap dan ditargetkan selesai pada akhir 2017. Pengembangan antara lain perluasan area terminal dari 500 meter menjadi 1.700 meter hingga pelebaran landasan pacu. Dengan pengembangan ini, nantinya Bandara Silangit mampu menampung 500 ribu penumpang dari yang saat ini baru sebesar 15.000 penumpang.

Direktur Utama Angkasa Pura II Budi Karya Sumadi mengatakan, pengembangan dilakukan karena Bandara Silangit berpotensi menjadi salah satu bandara skala besar di Indonesia. Terlebih lagi lokasi bandara tersebut dekat dengan objek wisata Danau. Selama ini bandara tersebut hanya disinggahi pesawat ATR milik dua maskapai lokal, yaitu Wings Air dan Susi Air. Dengan rute Kualanamu Sumatera Utara dan Hang Nadim Batam."Sekarang sudah ada Wings dan Susi Air. Jadi di bandara ini ATR dan Bombardier sudah bisaberoperasi di bandara.Target kita Boeing 737 yang *narrow body* bisa beroperasi. Kalau pesawat berbadan lebar belum,melalui pengembangan maka kapasitasdan slot penerbangan dari dan menuju bandara tersebut diharapkan bisa bertambah. Saat ini hanya ada 4-6 kali penerbangan per hari di bandara tersebut. Pengembangan diharapkan menambah. "Sekarang pergerakan hanya 4-6 kali. Sebenarnya sekarang kalau dikatakan 20 pergerakan per hari sudah bisa. Tapi perlu dikembangkan. Kalau misalnya dengan kapasitas pesawat 100 penumpang, dikalikan 20 pergerakan sudah 2.000. Kalau bisa tingkatkan ke pesawat kapasitas 150, itu akan lebih besar, sejumlah maskapai pun telah menyatakan minat untuk membuka rute penerbangan ke Bandara Silangit. Maskapai tersebut antara lain Lion Air, Batik Air, Citilink, Garuda Indonesia dan Sriwijaya, Lion dan Citilink.(liputan6.com).

Pemerintah bakal meningkatkan status Bandara Silangit yang berada di Siborong-borong, Tapanuli Utara, Sumatera Utara, menjadi bandara internasional international airport pada 2018. Keputusan tersebut diambil dalam sidang cabinet. Menteri Pariwisata Arief Yahya menjelaskan, untuk melaksanakan keputusan dalam sidang kabinet tersebut, pemerintah akan meningkatkan kapasitas dari bandara yang saat ini dikelola oleh PT Angkasa Pura II tersebut.Karena itu, perpanjangan landasan dari 2.200 meter menjadi 2.650 meter, dan pelebaran dari 30 meter ke 45 meter.(liputan6.com)

Bandara Silangit secara administrative terletak di Kabupaten Tapanuli Utara. Namun karena letaknya yang lebih dekat dengan pusat wisata danau toba dari pada bandara internasional kualanamo, maka masyarakat akan lebih memilih penerbangan menuju bandara silangit untuk menuju danau toba akan memakan waktu 30 menit hingga 1 jam. Danau toba merupakan salah satu proyek pemerintah untuk menjadikannya salah satu dari 10 proyek prioritas sector pariwisata yang dikembangkan. Dari sisi pasar juga sangat mendukung, Wilayah Danau Toba secara kawasan menjadi kunjungan utama wisatawan keSumut yang presentasenya mencapai 73 persen.

Umumnya wisatawan itu datang dari kawasan Asia seperti Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand dan Vietnam. “Mayoritas pengunjung keSumut tahun lalu dari Malaysia mencapai 50 persen lebih.

Dari uraian tersebut, maka perlu adanya sebuah perencanaan dan perancangan pembaruan terminal penumpang bandara pada BandaraSilangit,Tapanuli Utara, Sumatera Utara yang disesuaikan dengan rencana PT Angkasa Pura II memaksimalkan pariwisata danau toba dan lahan yang telah tersedia seluas 100 ha. Pembaruan terminal penumpang bandara ini direncanakan sesuai dengan standar internasional dan direncanakan dapat mengakomodasi kebutuhan kapasitas ruang, kelengkapan fasilitas serta dari segi kualitas arsitekturalnya.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai yaitu terumuskannya pokok-pokok pikiran sebagai suatu landasan konseptual perencanaan dan perancangan “*Terminal Bandara Silangit*”, dengan dasar yang telah ditetapkan oleh Dinas terkait.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok (dasar) perencanaan dan perancangan “*Terminal Ultimate Bandara Silangit*” berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan yang kaitannya dengan konsep-konsep perancangan, program ruang, pemilihan lokasi tapak, fasilitas bandara udara dan data lainnya

1.3 Manfaat

1.3.1 Secara Subjektif

- 1 Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai landasan acuan untuk melanjutkan kedalam proses eksplorasi desain yang merupakan satu kesatuan yang terpisah dalam proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2 Secara Objektif

- 1 Sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan pengetahuan untuk orang yang berada pada ranah Arsitektur.
- 2 Menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat umum yang membutuhkan.
- 3 Dapat menjadi usulan desain yang bermanfaat bagi pihak PT Angkasa Pura II Bandara Silangit.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Pembaruan terminal penumpang bandara yang digunakan sebagai terminal keberangkatan dan kedatangan baik domestic maupun internasional, serta fasilitas-fasilitas pendukung terminal penumpang bandara.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Lokasi *Bandara Silangit* terletak di Kecamatan Siborong-borong, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara pada lahan milik Bandara Silangit.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah :

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif, yaitu melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: studi pustaka/ studi literature, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Metode Dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3 Metode Komparatif

Metode Komparatif, yaitu melakukan analisa terhadap suatu objek sejenis, dalam hal ini yaitu dengan studi presedenter hadap Bandar Udara Internasional yang sudah ada.

1.6 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Terminal Bandara Silangit ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan dan sistematika pembahasan, dan alur pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI BANDING

Membahas tinjauan mengenai pengertian bandara, pengertian terminal penumpang bandara, tinjauan fasilitas-fasilitas dalam bandara, studi banding dengan bandara bertaraf internasional.

BAB III DATA DAN TINJAUAN LOKASI

Membahas tentang gambaran umum Kabupaten Siborong-borong berupa data geografis, tata guna lahan, potensi pada daerah Tapanuli Utara, tinjauan Bandara Silangit, dan data yang mendukung faktor-faktor keberadaan *Terminal Bandara Silangit*.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Mengurai tentang kesimpulan, batasan dan anggapan dari tinjauan yang telah dilakukan dari bab yang telah dibahas pada landasan perencanaan dan perancangan

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian dasar-dasar pendekatan program perencanaan dan perancangan awal dan analisis mengenai pelaku dan aktivitasnya, hubungan kelompok ruang, kebutuhan ruang, tapak terpilih dan rekapitulasi program ruang.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN KONSEP DASAR PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas tentang konsep dan dasar perancangan yang berisi konsep perancangan, sirkulasi, analisa pendekatan konsep perancangan secara fungsional, kinerja, kontekstual, teknis dan arsitektural.

1.7 Alur Pikir

